

# PRIA MASA KINI DAN PERAN DOMESTIK RUMAH TANGGA

*Dra. Soerjantini Rahaju, M.A.<sup>1</sup>*

**Universitas Surabaya**

## **Abstrak**

Dalam budaya masyarakat, peran domestik rumah tangga lebih melekat kepada kaum perempuan dibandingkan kaum pria. Hal ini membuat beberapa pria menjadi enggan, tidak ingin terlibat dalam peran domestik rumah tangga. Namun demikian, ketika memasuki tahap perkawinan yang membuatnya bertemu dengan peran sebagai ayah, maka sikap enggan dapat berpotensi menjadi masalah. Tahap perkawinan yang berpotensi tinggi untuk bermasalah adalah tahap perkawinan family with young children. Potensi konflik perkawinan ini juga dapat berasal dari ketidakpuasan salah satu pihak terhadap pembagian peran dalam perkawinan dan rumah tangga.

Hasil penelitian Enggono, Rahaju dan Yuwanto (2009) menggunakan subjek penelitian laki-laki usia 23-40 tahun, telah menikah dan memiliki anak ( $N=148$ ), menunjukkan bahwa keterlibatan pria dalam peran domestik rumah tangga melalui analisa faktor dipengaruhi oleh 6 faktor besar yang telah valid dan reliabel (nilai alpha  $0,853 > 0,6$  dan nilai component  $> 0,5$ ) yaitu faktor nilai keluarga secara intrapersonal, faktor coping dan manajemen rumah tangga, faktor tuntutan istri dan anak, faktor aksesibilitas dan fleksibilitas, faktor eksternal keluarga dan faktor peran kepala keluarga berdasarkan tanggung jawab horizontal dan vertikal. Faktor yang terakhir sekaligus menjadi faktor yang dominan.

Hal ini menunjukkan bahwa keyakinan dan sikap yang menempatkan peran dan tanggungjawab menjalankan peran domestik rumah tangga terutama yang menyangkut pendidikan, pengasuhan anak merupakan salah satu bentuk tanggungjawab vertical yaitu kepada Tuhan YME. Islam dalam hal ini menempatkan pria sebagai peran pemimpin/pelindung (Surat An Nissa : 34). Pemimpin dalam perannya secara fleksibel dapat mengambil posisi partisipasi aktif. Keluarga turut bertanggung jawab terhadap kesiapan putra mereka menjadi suami dan ayah yang trampil dan bersedia untuk melakukan tugas-tugas domestik rumah tangga, untuk membantu, dan melengkapi peran kaum perempuan.

**Kata kunci:** pria dewasa, peran domestik rumah tangga, analisis faktor yang dominan, pendekatan psikologi Islam

## **Abstract**

*In our culture, domestic roles are women's than men's. But in marriage, when man refused to or ignored to involve in doing domestic tasks, then it could turn to be a problem in the marriage, specially for family with young children. Marital satisfaction could be lower in this stage.*

*Research by Enggono, Rahaju and Yuwanto using 148 married men, age 23-40 years old, had minimum 1 child with factor analysis found that there were 6 valid factors influencing men's involvement in domestic roles (value alpha  $0,853 > 0,6$  and value component  $> 0,5$ ). The 6 factors were: family's values, coping and marriage management, wife's and children's demands, accessibilities and flexibilities, external family, head of family roles and responsibilities. The dominant factor is head of family roles and responsibilities.*

*It showed that men put roles and responsibilities as a head of the family as a responsibilities to their God. Islam also gave highlight to this men's responsibilities as a leader/guardian of the family (An Nissa : 34). As a good leader, they should take active participation in their family. For the readiness of involving in domestic roles as husband and father, root family also contributed in trained their son to do domestic tasks start from early age.*

**Key words:** modern men, analysis factors, involvement in domestic roles, Islam psychology